

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan adanya kebijakan bebas Visa untuk 169 negara membuat adanya peningkatan wisatawan mancanegara hal ini mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata. Dan penurunan tertinggi terjadi tahun 2018 ke tahun 2019 disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang dapat menghambat daya saing industri pariwisata antara lain kebijakan pajak dan retribusi daerah, bentuk perizinan tidak sesuai dengan dinamika industri, kurangnya pemanfaatan sumber daya air, dan tingginya biaya untuk sertifikasi usaha.
2. Perkembangan Rasio Hutang (DR) pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan beberapa perusahaan yang digunakan dalam sampel mengembangkan usaha menggunakan hutang bank ataupun hutang obligasi yang mengakibatkan rasio ini meningkat dan penurunan tertinggi

terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 penurunan terjadi karena adanya kenaikan kurs yang membuat perusahaan enggan untuk meminjam uang ke pihak asing.

3. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 kenaikan terjadi karena pada tahun sebelumnya terjadi proses pengembangan usaha yang mengakibatkan total aset pada tahun 2016 meningkat dan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 disebabkan karena adanya bencana alam yang mengakibatkan banyak bangunan mengalami kerusakan khususnya bangunan yang berada di daerah terkena bencana alam
4. Perkembangan Kesulitan Keuangan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 kenaikan ini terjadi karena mulai dibuka usaha baru disetiap perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata khususnya perusahaan yang melakukan pengembangan usaha hal ini mengakibatkan pendapatan meningkat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan terhindar dari kesulitan keuangan dan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 ke 2016 karena adanya kenaikan kurs rupiah yang akan mempengaruhi pada pendapatan dan hutang terutama hutang pada negara asing meningkat hal ini mengakibatkan perusahaan sulit memenuhi kewajibannya, perusahaan

yang tidak dapat memenuhi kewajiban maka akan mengalami kesulitan keuangan.

5. Berikut adalah hasil penelitian pengaruh dari Rasio Perputaran Total Aset (TATO), Rasio Hutang (DR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap kesulitan Keuangan baik secara parsial maupun simultan
  - a. Rasio Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata periode tahun 2014 – 2019.
  - b. Rasio Hutang (DR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata periode tahun 2014 – 2019.
  - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata periode tahun 2014 – 2019.

Terdapat variabel - variabel lain yang berkontribusi diluar variabel penelitian berupa pada tahun 2015 terjadi kenaikan kurs dollars yang berimbas pada semua perusahaan yang diteliti, Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya mengenai pembatasan rapat di hotel untuk Pegawai Negeri Sipil, tahun 2017 dan 2018 terjadi bencana alam yang mengakibatkan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata terkena imbas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan Penelitian, peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian yang telah dilakukan dapat di jadikan sebagai bahan referensi baik perusahaan maupun masyarakat umum berdasarkan perkembangan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pertama-tama untuk variabel pertama yaitu Rasio Perputaran Total Aset (TATO) dengan melihat perkembangan tahun 2014 hingga 2019 yang terjadi secara fluktuatif sehingga perusahaan - perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata melakukan persiapan mengenai kebijakan kebijakan yang di keluarkan pemerintah agar dapat meningkatkan pendapatan walaupun adanya pembatasan rapat di hotel seperti menambah fasilitas hotel, hal ini akan menarik para konsumen.
2. Variabel kedua Rasio Hutang (DR) dengan indikasi perkembangan dari tahun 2014 hingga 2019 dimana rasio hutang indikator yang terpenting berupa hutang disini perusahaan harus mampu mengelola hutang menjadi tambahan pendapatan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan terhindar dari kesulitan keuangan.
3. Variabel ketiga ukuran perusahaan yang mengindikasikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. dimana perusahaan perlu mengoptimalkan total aset yang dimiliki agar dapat menambah modal dari pihak ketiga. Dengan banyaknya modal yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan memaksimalkan kegiatan produksi atau pengembangan usaha yang tujuannya mendapatkan tambahan pendapatan.

4. Perkembangan yang terjadi pada kesulitan Keuangan terjadi secara fluktuasi sehingga peneliti memberikan saran kepada perusahaan agar menyiapkan dana untuk kewajiban yang perlu dibayarkan dan perlunya meningkatkan pendapatan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Terutama untuk perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan berpotensi besar mengalami kesulitan perlu adanya pembenahan perusahaan dan melepaskan entitas anak perusahaan yang berpotensi besar mengalami kerugian, selanjutnya perusahaan harus mampu berinovasi mengikuti perkembangan pasar agar selalu di kenal masyarakat dan akan terhindar dari masalah kesulitan keuangan.

Kemudian saran untuk kepentingan akademik yang peneliti gunakan, akan lebih baik juga peneliti selanjut menggunakan variabel yang terbaru dan jika menggunakan variabel sama coba lakukan sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti menggunakan sampel data luar negeri bukan dalam negeri dikarenakan perusahaan - perusahaan luar belum tentu menggunakan sistem dan kebijakan yang sama seperti di Indonesia serta memperpanjang periode penelitian agar mampu memberikan hasil penelitian lebih baik, dan disarankan menggunakan indikator lain dari kesulitan keuangan seperti *interest coverage ratio* (ICR) atau arus kas negatif.

Untuk perusahaan di masa yang akan datang, tiap-tiap perusahaan harus menyiapkan strategi – strategi agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, lebih mempertimbangkan rasio perputaran total aset, rasio hutang dan ukuran perusahaan dalam melakukan tindakan – tindakan perbaikan dan pengambilan

keputusan jika ada indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Karena dalam penelitian ini, variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Terakhir untuk investor agar melihat laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dan agar dapat mengetahui bagaimana cara menghitung perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang rendah atau tinggi dengan menggunakan *Z-Score* agar perusahaan tersebut tidak diambil untuk berinvestasi karena dapat merugikan investor.